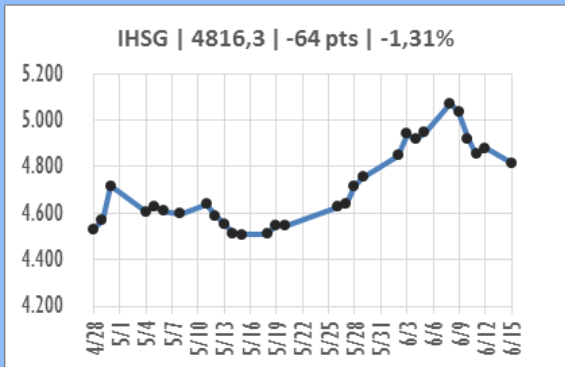


DAILY STATISTIC


IHSG	4.816,34
Change	-64,02
Change (%)	-1,31
Total Value (IDR triliun)	7,97
Total Volume (miliar saham)	8,18
Net Foreign Buy (IDR miliar)	-712,03
Up: 158	Down: 287
Unchange: 250	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	21.530,95	(774,53)	(3,47)
Hang Seng	23.776,95	(524,43)	(2,16)
Strait Times	2.613,88	(70,75)	(2,64)
FTSE 100	6.064,70	(40,48)	(0,66)
Dow Jones	25.763,16	157,62	0,62
S&P 500	3.066,59	25,28	0,83
Nasdaq	9.726,02	137,21	1,43

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	37,0	5,00	13,69
Palm Oil	532,0	(12,25)	(2,25)
Gold	1.734,0	2,00	0,12
Nickel	12.645,0	0,00	0,00
Coal	54,0	3,00	5,56

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14.009,0	0,00	0,00
SGD IDR	10.076,5	14,32	0,14
JPY IDR	130,5	0,04	0,03

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
GGRM	47,550 - 48,825	Accumulative Buy	46,775
ICBP	8,575 - 8,800	Accumulative Buy	8,475

News Highlight

- Ini gambaran pangsa pasar empat emiten semen per Mei 2020
- Bank BNI tegaskan tidak akan jadi standby buyer dari rights issue Bank Bukopin (BBKP)
- Balasan China lawan AS: Beijing membuka pasar keuangan senilai US\$ 45 T ke asing

Daily Outlook

IHSG melemah 64,02 poin (-1,31%) pada perdagangan kemarin (15/6), membawa IHSG ke level 4.816,34. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 8,18 triliun dengan volume sebesar 7,97 miliar lembar saham. Investor asing mencekik jual bersih (*net sell*) di pasar sebesar Rp 712,03 miliar. Tujuh indeks sektoral turun membawa IHSG ke zona merah. Tapi masih ada dua sektor yang bertahan menguat. Sektor keuangan mencatat penurunan terbesar, yakni 2,77%. Sektor perkebunan turun 2,01%. Sektor pertambangan turun 1,76%. Dua sektor yang menguat adalah sektor infrastruktur yang menguat 0,33% dan sektor barang konsumsi menguat 0,23%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah 3,47%, Indeks Hang Seng melemah 2,16%, dan Indeks Strait Times ditutup melemah 2,64%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 melemah 0,55%. Kemudian dari bursa AS, Dow Jones menguat 0,62%, S&P500 menguat 0,83%, dan Nasdaq menguat 1,43%.

Bursa saham di kawasan Asia pada perdagangan kemarin (15/6) terpantau mayoritas anjlok ke zona merah. Ketakutan gelombang kedua penyebaran virus corona setelah pembukaan kembali ekonomi, di tambah rilis data yang negatif di negara masing-masing menjadi sentimen negatif pasar. Di Jepang, Indeks Nikkei anjlok setelah Indeks Aktivitas Industri bulan Juni yang dirilis oleh Menteri Perekonomian dan Industri Jepang menunjukkan terjadinya kontraksi lebih besar dari bulan lalu. Singapura, Indeks STI ambles dampak dari rilis tingkat pengangguran kuartal-I oleh Kementerian Tenaga Kerja Singapura yang menunjukkan tingkat pengangguran naik tipis dari kuartal sebelumnya.

Dari Bursa AS, indeks menghirau pada perdagangan Senin (15/6) setelah Federal Reserve mengumumkan mengenai program pembelian obligasi korporasi yang meningkatkan kepercayaan investor. Fed memutuskan untuk menerapkan pendekatan pengindeksan ke fasilitas kredit korporasi pasar sekundernya untuk menciptakan portofolio yang lebih beragam. Kenaikan dalam output pabrik China dan laporan manufaktur Empire State yang jauh lebih baik dari yang diperkirakan menaikkan gairah pasar. Kenaikan tersebut memberikan bukti bahwa ekonomi global yang tertatih sedang dalam perjalanan menuju pemulihan.

Dari dalam negeri, IHSG melemah meski neraca perdagangan Mei 2020 tercatat surplus. Penurunan IHSG sejalan dengan bursa regional dan bursa global pekan lalu. Sentimen negatif dari dalam negeri adalah data ekspor-impor yang negatif. Investor asing yang mencatatkan aksi jual bersih hingga sebesar Rp 712,03 miliar jelang penutupan, membawa IHSG turun semakin dalam. Investor asing banyak melepas perbankan. Penurunan IHSG juga merespons lonjakan kasus terinfeksi Covid-19, sehingga memberikan kekhawatiran tentang prospek ekonomi dunia yang suram. IHSG hari ini diperkirakan berfluktuatif cenderung melemah karena sedikit sentimen positif yang ada. Pada hari ini, kami memperkirakan IHSG akan bergerak didalam rentang 4740-4960

News Update

- **Trisula International (TRIS) akan tebar dividen Rp 4,7 miliar dari laba bersih 2019** PT Trisula International Tbk (TRIS) menyetujui pembagian dividen sebanyak Rp 4,7 miliar dari laba bersih tahun buku 2019. Keputusan ini diambil pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang digelar, Senin (15/6). Melansir laporan keuangan TRIS di 2019, perusahaan Integrated Apparel Provider ini mencatatkan laba bersih senilai Rp 23,3 miliar. Direktur Utama PT Trisula International Tbk Santoso Widjojo menjelaskan pada rapat umum pemegang saham tahunan hari ini TRIS telah mendapatkan persetujuan untuk membagikan dividen tunai dari laba bersih tahun 2019. Adapun dividen ini akan dibagikan pada 25 Juni 2020. Di sisi lain, sebesar Rp 100 juta dari laba bersih ditetapkan sebagai cadangan wajib. Sisanya, dialokasikan sebagai laba ditahan. Bersamaan dengan penyelenggaraan RUPST, Trisula International juga melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Hasilnya, TRIS menyetujui aksi pengeluaran saham baru hasil pelaksanaan Waran Seri I yang penerbitan telah disetujui pada RUPSLB tanggal 9 Oktober 2019. (Kontan)
- **Ini gambaran pangsa pasar empat emiten semen per Mei 2020** Empat emiten semen tanah air mencatatkan penurunan penguasaan pasar (market share) per Mei 2020. Melansir data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), secara konsolidasi PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) masih menjadi market leader dengan penguasaan pasar hingga 52,5% dari total konsumsi semen domestik. Meski demikian, market share SMGR dan SMCB per Mei 2020 turun 0,9% bila dibandingkan dengan market share Desember 2019 yang mencapai 53,4%. Masih melansir data ASI, penjualan semen secara nasional di periode Mei 2020 mencapai 3,2 juta ton, turun 38,27% dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 5,19 juta ton. Secara ytd, jumlah konsumsi semen secara nasional mencapai 22,62 juta ton, terkoreksi -11,92% dari tahun lalu yang mencapai 25,68 juta ton. Pertumbuhan penjualan semen hanya terjadi di wilayah Indonesia Timur yang tumbuh 19,14% menjadi 788.615 ton. (Kontan)
- **Bank BNI tegaskan tidak akan jadi standby buyer dari rights issue Bank Bukopin (BBKP)** PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) menyatakan pihaknya memang telah memberikan pendampingan teknis (technical assistance) kepada Bank Bukopin. Dalam keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) (11/6) lalu, Bank BNI juga menegaskan bahwa kerjasama yang dilakukan adalah pendampingan teknis dalam bidang treasury management. Antara lain, berupa pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM), penyusunan kebijakan perusahaan, serta konsultasi dan advisory dalam rangka pengelolaan likuiditas di tengah pandemi Covid-19. "Kerjasama semacam ini sebelumnya juga telah dijalankan BNI dengan beberapa bank nasional dan bank global lainnya dengan scope kerjasamanya masing-masing," tulis Sekretaris Perusahaan Bank BNI Meiliana dalam keterbukaan tersebut. Lebih lanjut, bank bersandi saham BBNi ini menegaskan dalam konteks relasi antar bank, setiap program kerjasama yang dilakukan perseroan, termasuk kegiatan bank to bank financing atau pendanaan antar bank, dilakukan dengan skema komersial. (Kontan)
- **Balasan China lawan AS: Beijing membuka pasar keuangan senilai US\$ 45 T ke asing** China mengambil langkah konkret selama akhir pekan untuk membuka pasar keuangannya yang bernilai US\$ 45 triliun bagi investor asing. Melansir People's Daily, bank sentral China baru-baru ini mengeluarkan lisensi kepada perusahaan kartu kredit AS, American Express, untuk beroperasi di China. Ini merupakan perusahaan kartu kredit asing pertama yang mendapatkan lisensi di Tiongkok. Langkah terbaru dari pihak China, yang mengikuti serangkaian langkah-langkah pembukaan baru-baru ini, dilakukan pada saat Amerika secara aktif menindas perusahaan-perusahaan China dan berusaha untuk menutup pintu ke pasar keuangan AS untuk investor China. Para pejabat dan pakar menyebut, ini merupakan upaya AS untuk menahan laju pertumbuhan ekonomi China, saat hubungan bilateral berada pada titik terendah dalam beberapa dekade. (Kontan)
- **Agung Podomoro (APLN) Buka Kembali 10 Mal, Ini Daftarnya** PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) bakal mengoperasikan kembali seluruh pusat perbelanjaan mulai hari ini, Senin (15/6/2020). Sekretaris Perusahaan Agung Podomoro Land Justini Omas mengatakan perusahaan menyambut baik keputusan pemerintah yang mengizinkan dibukanya kembali pusat perbelanjaan. Pasalnya, selama ini banyak pelaku usaha kecil dan ribuan tenaga kerja terlibat dan bergantung pada kegiatan Mal. Dia menyebut, pengoperasian kembali jaringan mal di bawah Agung Podomoro mengikuti ketentuan dan keputusan dari pemerintah. "Sebagai upaya pencegahan dan mengatasi penyebaran Covid-19, sejak Februari 2020 Agung Podomoro telah membentuk Satgas Covid-19 untuk memastikan bahwa setiap mal menjalankan protokol kesehatan secara ketat dan disiplin," kata Justini di Jakarta, Senin (15/6/2020). (Bisnis)
- **Kinerja Keuangan Telkom (TLKM) Masih Kokoh, Pefindo Tegaskan Peringkat AAA** PT Pemeringkat Efek Indonesia menegaskan peringkat kredit idAAA dan outlook stabil untuk PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menegaskan peringkat idAAA terhadap perusahaan bersandi saham TLKM tersebut. Hasil pemeringkatan yang sama juga ditegaskan untuk Obligasi II Seri B Tahun 2010, Obligasi Berkelanjutan I Tahun I Tahun 2015, dan Medium Term Notes (MTN) I Tahun 2018. Pada saat yang sama, Pefindo juga menegaskan peringkat idAAA terhadap MTN I Tahun 2018 Seri B senilai Rp200 miliar dan peringkat idAAA(sy) terhadap MTN Syariah Ijarah I Tahun 2018 Seri B senilai Rp296 miliar yang akan jatuh tempo pada September 2020. Perseroan akan berencana melunasi kedua instrumen itu dengan menggunakan kas internal. (Bisnis)

In-Depth Stock Analysis

TLKM Speculative Buy | Entry 3090 | Stoploss 2910 | Target 3470

Setelah rebound pada perdagangan Jumat pekan lalu, TLKM membentuk support yang kuat pada level 2970, dan pada perdagangan hari ini, TLKM bergerak naik melebihi batas atas dari candle sebelumnya, mengisyaratkan adanya sinyal rebound. Meski demikian, tetap waspada dengan kondisi IHSG yang kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh market regional dan global. Kami merekomendasikan speculative buy untuk saham TLKM dengan level entry di 3090, stoploss di sekitar 2910, dan target harga berpotensi meningkat sampai 3470.

Rekomendasi TLKM ini sangat erat kaitannya dengan RUPS yang akan digelar dalam minggu ini (19/5), dimana dalam RUPS ini salah satu mata acara yang akan dibahas adalah mengenai pembagian dividend dari tahun buku 2019. TLKM adalah salah satu emiten yang tergolong tinggi dalam pembagian saham kepada para pemegang sahamnya, dan TLKM merupakan salah satu emiten yang masuk kedalam jajaran index IDX High Dividend, yang merupakan index khusus dibuat oleh bursa berisikan saham-saham yang membagikan tingkat dividend yield yang tinggi.

Berikut adalah komentar kami terhadap dividend TLKM pada periode-periode sebelumnya. Tahun 2017 TLKM membagikan dividend sebesar 70% dari laba bersihnya(DPR), atau sebesar Rp 136,75 per lembar atau 3,1% dari harga saham (D/Y), pada tahun 2018 TLKM membagikan Rp 167,66 per lembar dengan DPR sebesar 75% dan D/Y sebesar 4,4%, kemudian pada tahun 2019 DPR TLKM sebesar 90% dan D/Y sebesar 4,07%.

Selanjutnya pada tahun 2020, apabila kami perkirakan TLKM akan sama-sama membagikan DPR sebesar 90% seperti tahun sebelumnya, diperkirakan dividen yang akan diterima oleh masyarakat adalah sebesar Rp 169,55 per lembar atau D/Y sebesar 5,48% dari harga saham saat ini Rp 3.090. Hal ini merupakan kesempatan bagi para investor untuk mengumpulkan saham TLKM sejak saat ini untuk menghindari kenaikan harga menjelang pengumuman RUPS.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.